E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 2123-2141
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ DI SMP ISLAM AL AZHAR 24 MAKASSAR MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Sulkifli[1], Muhammad Nur Akbar Rasyid[2], Sitti Mania[3]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Soppeng, Indonesia
[2,3] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id[1] akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id[2]
sitti.mania@uin-alauddin.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi relevansi program, mengukur kesiapan sumber daya, menilai kesesuaian implementasi, dan menganalisis capaian pembelajaran tahfidz. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru pembina. Analisis data dilakukan melalui reduksi, display, dan verifikasi yang divalidasi dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan: (1) aspek context memiliki relevansi tinggi karena merespons heterogenitas kemampuan baca Al-Qur'an dan kebutuhan perbaikan tahsin siswa; (2) aspek input menunjukkan kompetensi SDM memadai, fasilitas lengkap, serta perencanaan dan regulasi terstruktur; (3) aspek process terlaksana sistematis melalui tikrar, setoran berjenjang, muroja'ah rutin, dan monitoring berkala; dan (4) aspek product menunjukkan pencapaian target hafalan mayoritas siswa dengan peningkatan kualitas bacaan serta dampak positif pada dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Penelitian menyimpulkan program tahfidz berjalan efektif dan memenuhi seluruh komponen evaluasi CIPP, sehingga dapat menjadi model pengembangan program tahfidz berkelanjutan di sekolah Islam.

Kata Kunci: *Evaluasi, Progaram, Tahfid, Model, CIPP*

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the tahfidz program at SMP Islam Al Azhar 24 Makassar using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The research objectives are to identify program relevance, measure resource readiness, assess implementation appropriateness, and analyze tahfidz learning achievements. The research method employs a descriptive qualitative approach with in-depth interviews, participatory observation, and documentation study techniques. Research informants

include the school principal, tahfidz coordinator, and supervising teachers. Data analysis was conducted through reduction, display, and verification validated by source and method triangulation. The research findings indicate: (1) the context aspect has high relevance as it responds to the heterogeneity of students' Qur'anic reading abilities and the need for tahsin improvement; (2) the input aspect demonstrates adequate human resource competency, complete facilities, and structured planning and regulation; (3) the process aspect is implemented systematically through tikrar, tiered memorization submission, routine muroja'ah, and periodic monitoring; and (4) the product aspect shows achievement of memorization targets by the majority of students with improved reading quality and positive impacts on cognitive, affective, and spiritual dimensions. The study concludes that the tahfidz program operates effectively and fulfills all components of the CIPP evaluation, thus can serve as a model for sustainable tahfidz program development in Islamic schools.

Keywords: Evaluation, Program, Tahfidz, Model, CIPP

LATAR BELAKANG

Konsep evaluasi memiliki landasan historis dan metodologis yang kokoh. Ditinjau dari segi etimologi, kata ini berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian yang serupa (Imam Faizin, 2021). Evaluasi diartikan sebagai suatu proses untuk memahami dan mengukur sebuah program atau aktivitas melalui prosedur yang sistematis dan terarah (Agustiono Dwi Muryadi, 2017). Menurut Kufman dan Thomas dalam Yetti Supriyati dan Muqorobin, evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap kondisi atau situasi tertentu (Yetti Supriyati & Muqorobin, 2021). Pendapat serupa dikemukakan oleh Salirawati dalam Agus Salim dkk. yang menyatakan bahwa evaluasi adalah tahapan penting untuk mengukur kesuksesan suatu program (Agus Salim et al, 2024). Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan program, menilai efektivitas implementasinya, dan mengukur dampak yang dihasilkan. Dalam ranah pendidikan, evaluasi mencakup penilaian yang lebih luas, tidak terbatas pada aspek akademik saja, melainkan juga meliputi pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan kemampuan sosial siswa.

Pentingnya evaluasi program dalam pendidikan Islam semakin meningkat karena terkait dengan usaha memelihara, mengimplementasikan, dan mengaktualisasikan ajaran al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup umat Muslim, al-Qur'an harus dijaga keasliannya dan dijalankan secara berkelanjutan. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran agama di berbagai sekolah kerap mendapatkan alokasi waktu yang minim, sedangkan perhatian lebih besar tertuju pada penguasaan ilmu pengetahuan. Situasi ini memerlukan adanya program tersendiri untuk menguatkan pembelajaran Al-Qur'an, yang mencakup aktivitas membaca, menghafal, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menghafal al-Qur'an adalah kewajiban kolektif *(fardhu kifayah)* yang memerlukan proses pembelajaran yang sistematis, sesuai kaidah tajwid, dan dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

banyak institusi pendidikan menyelenggarakan program tahfidz, termasuk SMP Islam Al Azhar 24 Makassar yang menjadikan program ini sebagai kegiatan wajib bagi semua peserta didiknya, dengan tujuan agar mereka dapat meraih target hafalan dan memahami makna al-Qur'an dengan tepat.

Studi mengenai evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP telah dilaksanakan oleh sejumlah peneliti terdahulu dengan konteks dan hasil yang bervariasi. Ahmad Junaedy Abu Huraerah beserta timnya mengevaluasi program tahfizhul quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado melalui pendekatan model CIPP. Temuan evaluasi mengindikasikan bahwa program Tahfizhul Quran terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan kebijakan dari pemerintah serta kondisi lingkungan yang kondusif. Dari sisi input, evaluasi memberikan penilaian positif terhadap kualitas tenaga pengajar dan sarana prasarana, walaupun masih memerlukan beberapa penyempurnaan. Dari aspek proses, evaluasi memperlihatkan keefektifan metode dan strategi pembelajaran dalam aktivitas menghafal serta membaca Al-Quran. Sementara dari aspek produk, evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado telah dijalankan dengan sukses disertai pemahaman yang komprehensif mengenai pencapaian dan area yang perlu diperbaiki (Ahmad Junaedy Abu Huraerah et al, 2023).

Sulkifli dkk melakukan evaluasi terhadap program tahsin/tahfidz Al-Qur'an di SDIT Az-Zahrah Gowa dengan menggunakan Model CIPP. Temuan evaluasi memperlihatkan bahwa implementasi program tahsin/tahfidz di SDIT Az-Zahrah telah memenuhi standar evaluasi konteks yang sesuai dengan keperluan sekolah. Dari aspek input, evaluasi menunjukkan bahwa secara menyeluruh program ini memperoleh kategori baik, mencakup penilaian terhadap kualitas tenaga pendidik, ketersediaan fasilitas, anggaran, serta mekanisme yang diterapkan. Dari segi proses, evaluasi pelaksanaan program menampilkan hasil yang baik dengan mengidentifikasi kendala-kendala dalam implementasi, mekanisme penilaian, dan sistem monitoring. Sementara itu, evaluasi produk (output) dari program ini menunjukkan kategori sangat baik secara keseluruhan, dengan penekanan pada capaian program, dampak yang dihasilkan, serta kemanfaatan yang diperoleh oleh para siswa (Sulkifli et al, 2025).

Abdul Kadir dkk melakukan evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. Hasil kajian memperlihatkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an telah terlaksana dengan baik. Dari segi konteks, program ini menunjukkan keselarasan dengan visi misi pendiri serta kebutuhan para stakeholder. Dari segi input, terdapat indikasi ketersediaan sumber daya yang mencukupi, meliputi komitmen pimpinan, keberadaan guru tahfidz yang berkualitas, dukungan dana yang memadai, serta fasilitas yang menunjang. Dari segi proses, terdapat kesesuaian antara rencana dan implementasi, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan dan pembagian waktu mulai dari tahsin, pembimbingan, hingga evaluasi oleh guru. Dari segi produk, hasil menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas V, 33 siswa (67,3%) berhasil mencapai target yang ditentukan, hanya 2 siswa (4,1%) yang belum mencapai target, dan 14 siswa (28,6%) mampu melampaui target yang ditetapkan. Walaupun studi ini

dilaksanakan di jenjang sekolah dasar, hasil temuannya memberikan gambaran yang signifikan mengenai faktor-faktor penentu kesuksesan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam terpadu (Abdul Kadir et al, 2023).

Berdasarkan kajian terhadap studi-studi terdahulu, ditemukan beberapa celah penelitian yang menjadi landasan pelaksanaan riset ini. *Pertama*, studi evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP masih lebih banyak dilakukan di tingkat sekolah dasar dan madrasah, sedangkan riset pada jenjang sekolah menengah pertama Islam swasta yang menjadikan program tahfidz sebagai kewajiban bagi semua peserta didiknya masih sangat minim. Situasi ini mengindikasikan bahwa konteks pendidikan menengah pertama dengan ciri khas perkembangan siswa yang berbeda belum banyak dikaji secara optimal. *Kedua*, belum ada studi yang secara spesifik mengevaluasi program tahfidz dengan model CIPP di lingkungan SMP Islam Al Azhar. Walaupun terdapat riset serupa yang dilakukan di institusi Al-Bayan dan SDIT Az-Zahrah, keduanya berada pada jenjang pendidikan dasar dan memiliki ciri kelembagaan serta standar pelaksanaan yang tidak sepenuhnya dapat dibandingkan dengan SMP Islam Al Azhar. Hal ini menunjukkan perlunya studi evaluatif yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebijakan institusi. *Ketiga*, riset-riset sebelumnya cenderung menguraikan kondisi setiap elemen CIPP *(context, input, process, dan product)* secara terpisah tanpa menganalisis secara mendalam keterkaitan antar elemen tersebut. Padahal, pemahaman tentang bagaimana input mempengaruhi proses, atau bagaimana proses berkontribusi pada pencapaian hasil, sangat krusial untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang menyeluruh dan berorientasi pada peningkatan kualitas program. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih integratif dan komprehensif.

Untuk memastikan keefektifan program tahfidz tersebut, dibutuhkan evaluasi yang sistematis dengan menggunakan model yang dapat menilai program secara holistik. Riset ini menggunakan model CIPP, salah satu model evaluasi yang sering digunakan para evaluator karena kemampuannya dalam mengidentifikasi komponen program secara terstruktur. Model CIPP yang dicetuskan oleh Stufflebeam & Shinkfield (Umar Diharja et al, 2023) dipilih karena merupakan model evaluasi yang berorientasi pada proses pengambilan keputusan dan menyediakan kerangka yang menyeluruh untuk evaluasi formatif maupun sumatif terhadap berbagai entitas seperti program, kebijakan, proyek, maupun sumber daya manusia, sebagaimana dikemukakan oleh Stufflebeam dan Coryn (Danu Wiyoto et al, 2023). Model ini, yang dikembangkan sejak tahun 1967, memungkinkan evaluator melakukan penilaian yang komprehensif dan sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga capaian akhir. Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Agustanico Dwi Muryadi menjelaskan bahwa model CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu: context yang berfungsi mendeskripsikan latar belakang dan kebutuhan program sehingga dapat diketahui rasionalisasi pelaksanaan program. Input digunakan untuk mengukur ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi program. Process berfungsi mengobservasi pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana. Sedangkan product digunakan untuk

mengevaluasi capaian yang diperoleh sebagai dampak dari implementasi program (Agustanico Dwi Muryadi,2017).

Mohebbi dalam Kukuh Nugroho dan Achmad Rasyid Ridha mengemukakan bahwa model CIPP merupakan model yang efektif dan menyeluruh dalam mengorganisir kebutuhan prioritas program serta menyediakan data yang mendukung keberlangsungan program (Kukuh Nugroho & Achmad Rasyid Ridha, 2024). Model ini juga memiliki keunggulan karena mengintegrasikan evaluasi formatif dan sumatif secara simultan (Yesika Christiani, 2018). Berdasarkan kelebihan tersebut, model CIPP digunakan dalam riset ini untuk mengevaluasi program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar. Model ini menyajikan gambaran komprehensif tentang tingkat kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan, kualitas sumber daya pendukung yang tersedia, efektivitas proses yang berlangsung, serta pencapaian hasil terhadap target yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang menjadi landasan pengambilan keputusan berkaitan dengan keberlangsungan, penyempurnaan, atau pengembangan program tahfidz di masa yang akan datang.

METODE

Riset ini merupakan studi deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar dengan menggunakan model evaluasi CIPP *(context, input, process, product)*. Tujuan dari riset ini adalah untuk melakukan evaluasi program secara menyeluruh, sebagaimana dikemukakan Soulisa dkk. dalam Rosmania Rima dan Nurul Anriani bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi untuk mengukur sejauh mana dan bagaimana suatu program terlaksana sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dan perbaikan yang dibutuhkan agar hasilnya lebih maksimal (Rosmania Rima & Nurul Anriani, 2023). Studi ini tergolong penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan menyajikan gambaran komprehensif mengenai program yang dievaluasi (Erna Krisnawati et al, 2024). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, dan koordinator program yang dapat dicermati pada kedua tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Informan	Jumlah	Komponen
1.	Kepala Sekolah	1	*Context, Input, dan Product*
2.	Penanggung Jawab Program	8	*Context, Input, Process, dan Product*

Tabel 2. Sumber Data Evaluasi Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar

Komponen	Aspek	Idikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data

Context	Kebutuhan program dan Relevansi tujuan program	1. Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa 2. Kesesuaian tujuan program dengan visi sekolah	Kepala sekolah dan Penanggung jawab program	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Input	Kualitas SDM, Sarana dan prasarana, serta Perencanaan, anggaran, dan regulasi	1. Kompetensi pembina dan asisten pendamping 2. Ketersediaan jurnal hafalan dan ruang pembinaan 3. Ketersediaan modul tahfidz, anggaran dan pedoman pelaksanaan	Kepala sekolah dan Penanggung jawab program	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Process	Pelaksanaan Program dan Kepatuhan serta efisiensi proses	1. Mekanisme *tikrar*–setoran–murojaah 2. Konsistensi penggunaan jurnal hafalan	Penanggung jawab program	Observasi, Pemeriksaan jurnal hafalan
Product	Pencapaian Tujuan, Manfaat Program, dan Keberlanjutan Hasil Program	1. Pencapaian target hafalan siswa 2. Peningkatan disiplin dan karakter Qur'ani 3. Efektivitas sistem murojaah bertahap	Kepala sekolah dan Penanggung jawab program	Wawancara, Dokumentasi kegiatan

Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan empat elemen CIPP untuk mengidentifikasi kesesuaian kebutuhan program, kesiapan masukan, keselarasan implementasi dengan rencana, serta pencapaian hasil program. Validitas data diperkuat

melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi kepada narasumber sehingga hasil evaluasi diperoleh secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context Evaluation

Evaluasi *context* dapat memberikan dukungan dalam proses perencanaan pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang hendak dicapai, dan merumuskan tujuan program (Ainikke Zakiyyatul Fitriani, 2021). Sulistyo dalam Ahmad Syafi'i dan Sulkifli menyatakan bahwa evaluasi konteks mencakup proses identifikasi dan penilaian kebutuhan yang menjadi landasan perencanaan suatu program (Ahmad Syafi'i & Sulkifli, 2023). Komponen evaluasi konteks berupaya untuk menjawab pertanyaan mengapa program tersebut perlu ada *(why this program should exist?)*, dengan kata lain, apa yang menjadi latar belakang sehingga program ini dirancang (Sulkifli et al, 2024).

Kebutuhan program

Kebutuhan akan program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar muncul dari identifikasi awal bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat beragam, bahkan sebagian berada pada tingkat dasar. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> *Setiap tahun ajaran baru, terdapat banyak siswa yang masuk dengan latar belakang lembaga pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda, sehingga standar kemampuan baca Al-Qur'an mereka tidak merata.*

Ketidaksamaan kompetensi awal ini menimbulkan tantangan dalam pembinaan keagamaan, khususnya dalam upaya membentuk pemahaman dan praktik keislaman yang benar pada usia remaja. Karena itu, program tahfidz hadir sebagai upaya sistematis untuk memastikan seluruh siswa memiliki pondasi keagamaan yang kuat dan seragam. Penanggung jawab program juga menjelaskan bahwa:

> *Kebutuhan tersebut semakin diperkuat oleh temuan di lapangan yang menunjukkan banyak siswa belum memiliki kemampuan tahsin yang memadai. Kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan ditemukan pada sebagian besar siswa, sehingga jika tidak dilakukan intervensi terstruktur, maka pembentukan karakter Qur'ani yang menjadi fokus sekolah akan sulit tercapai.*

Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz bukan sekadar program tambahan, melainkan kebutuhan mendesak yang bersifat *urgent*, baik dari aspek spiritual, kecakapan membaca Al-Qur'an, maupun pembentukan mental siswa. Dengan demikian, kebutuhan program tahfidz benar-benar berangkat dari kebutuhan nyata peserta didik dan sekolah untuk menyiapkan generasi yang unggul dalam aspek akademik maupun religius.

Relevansi tujuan program

Tujuan program tahfidz memiliki tingkat relevansi yang tinggi karena secara langsung berkaitan dengan perkembangan psikologis dan karakter peserta didik jenjang SMP. Pada usia remaja awal, siswa berada pada fase pembentukan kebiasaan, pematangan disiplin, serta penguatan identitas diri. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

Program ini tidak hanya diarahkan untuk mencapai target kuantitas hafalan, tetapi lebih luas lagi untuk membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam kedisiplinan, akhlak, dan pembiasaan ibadah.

Penekanan pada pembiasaan perilaku ini menunjukkan bahwa tujuan program tidak hanya bersifat kognitif, tetapi mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang penting untuk perkembangan remaja. Penanggung jawab program menambahkan bahwa:

Keberhasilan tahfidz tidak diukur dari hafalan semata, tetapi dari perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesopanan, kemauan belajar, dan kemampuan mengelola waktu. Target hafalan, seperti lima juz dalam tiga tahun, telah disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa dan hasil pengamatan sebelumnya, sehingga tidak membebani. Selain itu, tujuan program sangat sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pembentukan generasi Islami yang berkarakter kuat.

Keselarasan antara visi institusi, kebutuhan perkembangan siswa, dan nilai-nilai pendidikan Islam memperkuat relevansi tujuan program tahfidz sebagai bagian integral dari pembinaan peserta didik di sekolah.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Context*

Komponen Evaluasi	Indikator	Pemenuhan Kriteria		Keputusan
		Ya	Tidak	
Kebutuhan Program	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa	✓	-	Program tahfidz ditetapkan sebagai kebutuhan wajib dan prioritas sekolah. Pembinaan ditujukan untuk pemerataan kemampuan tahsin dan hafalan.
Relevansi Tujuan	Kesesuaian tujuan program dengan visi sekolah	✓	-	Tujuan dipertahankan karena sesuai perkembangan psikologis siswa SMP dan visi sekolah. Target hafalan tetap diterapkan bertahap dan

realistis.

Input Evaluation

Dimensi *input* menekankan pentingnya mengidentifikasi permasalahan dan peluang, serta menetapkan prioritas dan tujuan program (Abdullah Syifa, 2020). Evaluasi input berfokus pada penetapan cara program mencapai tujuannya. Ini membantu dalam pengaturan keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, alternatif yang dipilih, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta prosedur kerja yang dibutuhkan. Komponen evaluasi input meliputi sumber daya manusia, sarana, dan peralatan pendukung (Rahmat Aulia, 2021). Evaluasi *input* menitikberatkan pada perencanaan dan strategi yang diimplementasikan. Kesuksesan program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen seperti fasilitas, tenaga pengajar yang berkualitas, alokasi anggaran, serta prosedur dan regulasi yang terdefinisi dengan jelas.

Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan program tahfidz. Di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar, komponen SDM menunjukkan struktur yang kuat karena melibatkan pembina tahfidz (musyrif) yang memiliki kompetensi memadai, baik dari sisi penguasaan materi Al-Qur'an maupun keterampilan pedagogis. Berdasarkan keterangan penanggung jawab program bahwa:

> *Guru pembina dipilih melalui proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan kemampuan tahsin, kelancaran hafalan, serta pengalaman dalam mengajar tahfidz pada jenjang remaja.*

Pemilihan pembina yang berkompeten ini bertujuan agar pembinaan hafalan tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, makhraj, dan tajwid siswa. Selain musyrif, sekolah juga memberdayakan siswa berprestasi sebagai asisten pendamping tahfidz. Kepala sekolah menegaskan bahwa:

> *Kehadiran asisten ini menjadi strategi untuk menjaga mutu setoran hafalan, terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelompok cukup besar. Para asisten dipilih dari siswa yang memiliki hafalan yang kuat, rajin murojaah, serta memiliki kedewasaan dalam membimbing teman sebayanya.*

Struktur SDM yang melibatkan guru pembina dan asisten pendamping ini menciptakan lingkungan pembinaan yang intensif, memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal, serta mempermudah kontrol kualitas hafalan setiap siswa. Dengan demikian, kualitas SDM dalam program ini tidak hanya kuat secara profesional, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pembinaan di lapangan. Berikut data pembina/pendamping program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar:

Tabel 4. Pembina/Pendamping program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar

Pembina/Pendamping	Nama
Pendamping 1	Muhammad Khabir Idris, S.Sos.
Asisten Pendamping 1	1. Ananda Alden Nandana

	2. Ananda Muhammad Heryawan Bagaskara 3. Ananda Rafifah Aisyah
Pendamping 2	Wahyu Pratama, S.pd., M.Pd.
Asisten Pendamping 2	1. Ananda Ilham Mudjiburrahman 2. Ananda Adib Imtiyaz Sirait 3. Ananda Syaurah Sabir Pida

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program tahfidz, terutama karena kegiatan menghafal membutuhkan suasana yang tenang, media evaluasi yang terukur, dan instrumen pelaporan yang akurat. Di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar, program tahfidz ditunjang oleh fasilitas yang lengkap seperti jurnal hafalan, jurnal ziyadah, lembar evaluasi, serta metode tikrar yang digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembinaan. Penanggung jawab program menjelaskan bahwa:

> *Jurnal hafalan menjadi instrumen utama yang berfungsi untuk memantau perkembangan siswa secara harian, mencatat setoran baru (ziyadah), serta menilai kekuatan murojaah. Selain perangkat dokumentasi, sekolah juga menyediakan ruang belajar yang kondusif dengan pencahayaan cukup, ventilasi baik, serta pengaturan tempat duduk yang memungkinkan pembina berinteraksi efektif dengan setiap siswa.*

Kepala sekolah menekankan bahwa:

> *Penguatan sarana pembelajaran merupakan prioritas tahunan agar proses tahfidz berjalan optimal dan memiliki standar mutu yang terjaga.*

Ketersediaan sarana prasarana tersebut memastikan bahwa kegiatan setoran, murojaah, hingga tasmi' dapat berlangsung secara terstruktur, teratur, dan mudah dikontrol. Fasilitas yang memadai ini menjadi bukti keseriusan sekolah dalam menyediakan lingkungan pembinaan Al-Qur'an yang profesional dan berkualitas.

Perencanaan, anggaran, dan regulasi

Program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar memiliki perencanaan yang matang dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan siswa. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan metode penghafalan, langkah-langkah setoran harian, strategi murojaah harian dan mingguan, pelaksanaan tasmi', hingga evaluasi berkala pada akhir semester. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

> *Setiap awal tahun ajaran, modul tahfidz diperbarui berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya, termasuk penyesuaian target hafalan, penyempurnaan instruksi teknis, serta inovasi metode pembelajaran.*

Proses pembaruan ini memastikan bahwa program selalu adaptif terhadap dinamika kemampuan siswa dan perkembangan kurikulum Al Azhar. Dari sisi pembiayaan, penanggung jawab program menyebutkan bahwa:

> *Sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung keberlanjutan program, seperti pelatihan peningkatan kompetensi pembina, pengadaan jurnal hafalan, serta penyediaan perangkat evaluasi tasmi'. Anggaran yang terencana ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berjalan secara kultural atau tradisional, tetapi didukung oleh sistem manajemen modern yang terukur. Selain itu, regulasi internal seperti pedoman tahfidz, aturan setoran, jadwal murojaah, serta standar kenaikan level menjadi acuan bersama bagi guru, siswa, dan orang tua.*

Regulasi yang jelas dan perencanaan yang komprehensif menjadi fondasi kuat bagi pelaksanaan program sehingga kegiatan tahfidz dapat berjalan efektif, konsisten, dan berkesinambungan.

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Input*

Komponen Evaluasi	Indikator	Pemenuhan Kriteria		Keputusan
		Ya	Tidak	
Kualitas SDM	Kompetensi pembina dan asisten pendamping	✓	-	Sistem seleksi dan pendampingan dilanjutkan. Penguatan pelatihan pembina dan peningkatan kompetensi asisten diteruskan tiap tahun.
Sarana & Prasarana	Ketersediaan jurnal hafalan dan ruang pembinaan	✓	-	Sarana dipertahankan dan ditingkatkan. Pengadaan jurnal dan instrumen evaluasi dijadikan anggaran wajib setiap tahun.
Perencanaan, anggaran, dan regulasi	Ketersediaan modul tahfidz, anggaran dan pedoman pelaksanaan	✓	-	1. Perencanaan tahunan tetap dilakukan, termasuk revisi modul berdasarkan hasil evaluasi.

	2. Anggaran tetap dialokasikan dan diperkuat agar program berjalan profesional dan berkelanjutan. 3. Regulasi tetap diberlakukan dan diperjelas untuk mengurangi variasi pelaksanaan antar kelas.

Process Evaluation

Stufflebeam & Zhang dalam Sufyan Suri dkk menggambarkan evaluasi *process* sebagai upaya untuk mengukur bagaimana program diimplementasikan (Sufyan Suri et al, 2024). Proses ini mencakup penyediaan informasi kepada pengambil keputusan tentang seberapa baik program dilaksanakan. Melalui pemantauan berkelanjutan terhadap program, pengambil keputusan dapat mengukur sejauh mana implementasi sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah ditetapkan, mengidentifikasi konflik yang timbul, mendukung semangat dan staf, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan materi, serta menangani permasalahan anggaran (Syahrir, 2022). Secara ringkas, tujuan evaluasi proses adalah memberikan umpan balik kepada pengelola tentang tingkat kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang direncanakan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia (Iskandar Tsani et al, 2021).

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar berlangsung secara terstruktur sesuai pedoman resmi yang telah disusun oleh sekolah dan jaringan Al Azhar. Penanggung jawab program menjelaskan bahwa:

> *Sebelum melakukan setoran, siswa diwajibkan melakukan tikrar (pengulangan) sebanyak 10–20 kali untuk memastikan hafalan yang disetor berada pada tingkat stabil. Kewajiban tikrar ini menjadi bagian penting karena berfungsi menguatkan ingatan jangka panjang sekaligus meminimalkan kesalahan saat setoran. Setelah tikrar, siswa melakukan setoran secara berjenjang, dimulai dari asisten pendamping kemudian dilanjutkan kepada pembina utama.*

Sistem berjenjang ini memungkinkan pembina untuk menerima setoran yang sudah relatif matang dan sekaligus menjaga kualitas bacaan. Rutinitas kegiatan tahfidz dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran umum dimulai, sehingga siswa memiliki kondisi fisik dan mental yang masih segar untuk proses menghafal. Kepala sekolah menekankan bahwa:

Pelaksanaan program dipantau melalui monitoring mingguan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan sesuai standar dan tidak menyimpang dari kurikulum tahfidz yang ditetapkan.

Kehadiran mekanisme monitoring ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya mengikuti pedoman, tetapi juga dikawal secara sistematis demi menjaga konsistensi dan kualitas hasil.

Kepatuhan dan Efisiensi Proses

Tingkat kepatuhan terhadap pedoman pelaksanaan program tahfidz terbilang tinggi. Seluruh kegiatan tahfidz, baik setoran, tikrar, maupun murojaah, dilaksanakan berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan dalam pedoman tahfidz sekolah. Jurnal hafalan menjadi instrumen yang sangat signifikan dalam memastikan kepatuhan tersebut. Setiap siswa wajib mencatat setoran harian, target ziyadah, serta capaian murojaah pada jurnal masing-masing. Penanggung jawab program menjelaskan bahwa:

Penggunaan jurnal membuat alur pembinaan berjalan rapi, terdokumentasi, dan mudah diaudit oleh pembina maupun manajemen sekolah.

Dokumentasi ini membuat proses tahfidz dapat dipantau secara objektif dan akuntabel. Dari sisi efisiensi, struktur pembinaan yang melibatkan pembina utama dan asisten pendamping membuat proses setoran berjalan cepat tanpa mengurangi kualitas penilaian. Jumlah siswa yang besar dapat dilayani secara proporsional karena asisten membantu menerima setoran awal sehingga beban pembina utama berkurang. Penanggung jawab program juga menegaskan bahwa:

Sistem pencatatan melalui jurnal mempermudah pembina dalam menilai perkembangan siswa dengan cepat, mengidentifikasi siswa yang tertinggal, serta menentukan strategi intervensi yang diperlukan.

Dengan demikian, efisiensi proses bukan hanya terlihat dari efektivitas waktu dan sumber daya, tetapi juga dari kelancaran alur pembinaan yang memungkinkan setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhannya.

Tabel 6. Hasil Evaluasi *Process*

Komponen Evaluasi	Indikator	Pemenuhan Kriteria		Keputusan
		Ya	Tidak	
Pelaksanaan Program	Mekanisme *tikrar*–setoran–murojaah	✓	-	Prosedur dilanjutkan karena efektif. Penguatan monitoring dan supervisi pembina dilakukan secara konsisten.
Kepatuhan dan Efisiensi Proses	Konsistensi penggunaan jurnal hafalan	✓	-	1. Sistem jurnal diteruskan sebagai instrumen wajib.

	Evaluasi harian dan mingguan diperkuat. 2. Struktur pembinaan dipertahankan. Optimalisasi peran asisten dilakukan agar rasio pembina-siswa tetap ideal.

Product Evaluation

Evaluasi produk merupakan tahap akhir yang membantu pengelola program dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis hasil. Evaluasi ini penting untuk membandingkan pencapaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Hasil evaluasi dapat berupa data observasi, skor tes, presentasi, diagram data, sosiometri, dan sebagainya (Aris Try Andreas Putra et al, 2021). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil serta manfaat program, baik yang direncanakan maupun tidak, serta dampaknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawati, 2021). Evaluasi produk bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan *"Is it succeeding?"* (Apakah program ini berhasil?) (Djuanda, 2020).

Pencapaian Tujuan

Evaluasi terhadap pencapaian tujuan program tahfidz menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil memenuhi target hafalan yang ditetapkan dalam kurikulum tahfidz sekolah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari mekanisme pembinaan yang sistematis, seperti kegiatan setoran rutin, penggunaan jurnal hafalan, dan pelaksanaan tasmi' sebagai bentuk ujian kelancaran hafalan. Penanggung jawab program menjelaskan bahwa:

> *Progres hafalan siswa pada setiap semester menunjukkan tren positif, di mana mayoritas siswa dapat memenuhi capaian minimal sesuai level pembinaan mereka.*

Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara sistem monitoring harian dengan pencapaian target jangka panjang. Kepala sekolah menambahkan bahwa:

> *Selain hafalan yang meningkat, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami perkembangan signifikan. Perbaikan terlihat pada ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, serta pemahaman tajwid yang lebih matang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.*

Peningkatan kemampuan ini menjadi indikator penting bahwa tujuan program tidak hanya tercapai dalam aspek kuantitatif (jumlah hafalan), tetapi juga pada aspek kualitatif (kualitas bacaan). Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfidz telah

mampu menghasilkan capaian yang konsisten dan sesuai dengan tujuan kurikuler yang diharapkan oleh sekolah.

Manfaat Program

Program tahfidz memberikan manfaat yang luas dan multidimensional bagi perkembangan siswa. Dari aspek kognitif, kegiatan menghafal dan murojaah secara rutin terbukti memperkuat memori, meningkatkan kemampuan fokus, dan menumbuhkan keterampilan manajemen waktu. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

> *Siswa yang mengikuti program tahfidz dengan baik cenderung menunjukkan disiplin belajar yang lebih kuat, tidak hanya pada mata pelajaran agama, tetapi juga pada pelajaran umum.*

Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter belajar yang positif. Manfaat juga tampak pada aspek emosional dan spiritual. Penanggung jawab program menyatakan bahwa:

> *Siswa yang rutin murojaah dan menjaga interaksi dengan Al-Qur'an biasanya memiliki kepercayaan diri yang lebih stabil, serta menunjukkan sikap yang lebih tenang dan terkontrol dalam menghadapi tekanan akademik. Secara spiritual, program ini membantu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri siswa, seperti kesabaran, ketekunan, kemandirian, dan penghormatan kepada guru.*

Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat hubungan siswa dengan Al-Qur'an, tetapi juga berdampak positif pada suasana sekolah secara keseluruhan, karena membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih tertib dan berkarakter.

Keberlanjutan Hasil Program

Keberlanjutan hasil program tahfidz menjadi perhatian utama sekolah, sehingga berbagai strategi diterapkan untuk memastikan hafalan yang telah dicapai siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Strategi murojaah bertahap, dimulai dari seperempat juz, setengah juz, hingga satu juz penuh, menjadi metode yang sangat efektif dalam menjaga daya ingat siswa terhadap hafalan lama meskipun mereka terus melanjutkan ke juz berikutnya. Penanggung jawab program menekankan bahwa:

> *Sistem ini telah terbukti mengurangi risiko lupa hafalan lama, yang sering terjadi jika siswa hanya berfokus pada hafalan baru tanpa penguatan hafalan sebelumnya.*
>
> Kepala sekolah turut menambahkan bahwa:
>
> *Keberlanjutan hasil juga didukung melalui pelibatan siswa dalam berbagai ajang tahfidz, seperti lomba tahfidz, wisuda Al-Qur'an, hingga program tasmi' akbar.*

Ajang-ajang tersebut tidak hanya memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mempertahankan hafalan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap pencapaian mereka. Selain itu, sekolah terus mendorong budaya tahfidz melalui kegiatan harian yang konsisten, sehingga interaksi siswa dengan Al-Qur'an tidak terputus meskipun target minimal telah terpenuhi. Dengan demikian, keberlanjutan hasil program terjaga melalui pendekatan pedagogis, manajerial, dan motivasional yang saling melengkapi.

Tabel 7. Hasil Evaluasi *Product*

Komponen Evaluasi	Indikator	Pemenuhan Kriteria		Keputusan
		Ya	Tidak	
Pencapaian Tujuan	Pencapaian target hafalan siswa	✓	-	Target hafalan tetap diterapkan. Strategi monitoring harian dipertahankan karena efektif meningkatkan capaian.
Manfaat Program	Peningkatan disiplin dan karakter Qur'ani	✓	-	Program dianggap berdampak luas sehingga harus menjadi core program sekolah. Pembinaan karakter Qur'ani diperkuat.
Keberlanjutan Hasil	Efektivitas sistem murojaah bertahap	✓	-	Strategi murojaah dilanjutkan. Program tahfidz diperluas dengan lebih banyak ajang motivasi dan publikasi capaian siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di SMP Islam Al Azhar 24 Makassar telah memenuhi standar efektivitas berdasarkan model evaluasi CIPP. Dari aspek *context*, program memiliki landasan kebutuhan yang kuat dengan tujuan yang relevan terhadap perkembangan psikologis siswa dan visi sekolah. Dari aspek *input*, program didukung oleh SDM kompeten, fasilitas memadai, serta perencanaan dan regulasi yang jelas. Dari aspek *process*, pelaksanaan berlangsung sistematis melalui mekanisme tikrar, setoran berjenjang, dan monitoring rutin. Dari aspek *product*, mayoritas siswa mencapai target hafalan dengan peningkatan kualitas bacaan serta dampak positif pada dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Program ini dinilai efektif, relevan, dan layak dilanjutkan dengan penguatan pada pendampingan siswa berkemampuan rendah dan perluasan kegiatan motivatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. *Pertama*, studi ini hanya melibatkan kepala sekolah dan penanggung jawab program sebagai informan, tanpa melibatkan perspektif siswa dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama yang merasakan langsung dampak program. Hal ini berpotensi menghasilkan evaluasi yang kurang komprehensif karena tidak menangkap pengalaman dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses menghafal, serta tidak mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap efektivitas dan manfaat program bagi perkembangan anak mereka. *Kedua*, penelitian ini tidak menyajikan data kuantitatif yang detail mengenai pencapaian hafalan siswa, seperti distribusi capaian berdasarkan level kelas, persentase ketuntasan target, atau perbandingan statistik antar periode. Ketiadaan data numerik ini membuat kesimpulan mengenai efektivitas program lebih bersifat deskriptif-naratif dan kurang memberikan bukti empiris yang terukur untuk mendukung klaim keberhasilan program.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan informan dengan melibatkan siswa, orang tua, dan alumni program tahfidz agar diperoleh perspektif yang lebih holistik dan representatif mengenai efektivitas program dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Metode *mixed methods* dengan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif akan memberikan hasil evaluasi yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, studi komparatif antar sekolah dalam jaringan Al Azhar atau sekolah Islam lainnya dengan karakteristik serupa dapat menghasilkan *best practices* yang dapat diadopsi secara lebih luas. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengukur keberlanjutan hafalan siswa setelah lulus dan dampak jangka panjang program terhadap kehidupan spiritual dan karakter mereka. Terakhir, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi inovasi metode pembelajaran tahfidz berbasis teknologi digital dan menganalisis efektivitasnya dibandingkan dengan metode konvensional yang saat ini diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anriani, Rosmania, R., & Nurul. (2023). “Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Calon Guru Bahasa Inggris.” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4 (6): 622–31. https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.175.

Aulia, R. (2021). “Evaluasi Pelatihan Teknis Pelayanan Publik Balai Diklat Keagamaan Jakarta Dengan Model Cipp.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2 (2): 158–73. https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.119.

Christiani, Y. (2018). “Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013.” *Universitas Negeri Surabaya: Pendidikan Ekonomi* 6 (1).

Djuanda, I. (2020). “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output).” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3 (1): 37–53.

Diharja, U & Et Al. (2023). “Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia.” *Jurnal Basicedu* 7 (6): 3989–4002. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580.

Faizin, I. (2021). “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP.” *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 99–118.

Fitriani, Ainikke, Z. (2021). “Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 109–27. https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10481.

Huraerah, Ahmad, J. A., & Et Al. (2023). “Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 17 (2): 198–213.

Kadir, A & Et Al. (2023). “Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar.” *I S L A M I K A: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5 (4): 1424–1439.

Kurniawati, E. W. (2021). “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal* 2 (1): 19–25.

Krisnawati, E. & Et Al. (2024). “Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Contex , Input , Process , Product).” *Journal of Education Research* 5 (1): 122–129.

Muryadi, A. D. 2017. “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah Penjas* 3 (1): 1–16.

Nugroho, K., Achmad, R. R., & Et Al. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur ’ an Dengan Model CIPP di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta.” *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1 (2): 105–114.

Putra, A. T. A. & Et Al. (2021). “Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7 (2): 20–35. https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459.

Salim, A., & Et Al. (2024). “Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 115–128.

Suri, S. & Et Al. (2024). “Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (1): 55–68. https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3040.

Sulkifli & Et Al. (2024). “Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia .” *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam* 2 (2): 136–143.

(2025). “Evaluasi Program Tahsin/Tahfidz Qur’an di SDIT Az-Zahrah Gowa Menggunakan Model CIPP.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (1): 46–56.

Supriyati, Y & Muqorobin. (2021). “Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (1): 203–23. https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1733.

Syafi'i, A & Sulkifli. (2023). "Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia." *Jurnal Perspektif* 16 (2): 109–118.

Syahrir. (2022). "Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (1): 509–20. https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779.

Syifa, A. (2020). "Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak." *Jurnal As-Salam* 4 (2): 180–94. https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210.

Tsani, I & Et Al. (2021). "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 17–45. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8165%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/8165/4594.

Wiyoto, D., & Et Al. (2023). "Evaluasi Model CIPP terhadap Program Strategi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Tegal." *Journal of Education Research* 4 (4): 1645–1657.